

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE**

*(PTK Pada Siswa Kelas VIII semester genap di SMP N 2 Banyudono)*

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Matematika**



**Oleh :**

**HANDOKO  
A410 050 012**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi suatu negara. Dengan modal pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga ahli sebagai modal pembangunan negara telah tersedia. Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dan sedang dilakukan dengan berbagai cara melalui proses pembangunan di bidang pendidikan.

Menurut Syaiful Sagala (2006 : 3), pendidikan dapat dimaknai sebagai prosedur mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah hal yang statis dan tetap, melainkan satu hal yang dinamis sehingga terdapat perubahan-perubahan dan perbaikan secara terus menerus.

Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan

serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku siswa yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan (Hartono dalam Tutik Ningsih, 2006: 2).

Peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar siswa terlibat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutaran pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran matematika tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi. Salah satunya dengan model pembelajaran *think talk and write*.

Model pembelajaran yang menarik dan mampu memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu tipe *think talk and write*.

Dengan model pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara kelompok sehingga setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana gaduh, namun demikian bisa diatasi. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya berkeliling guna memberikan penjelasan – penjelasan kepada kelompok yang masih bingung. Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di SMP N 2 Banyudono. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam

pembelajaran, 2) hanya sebagian kecil siswa yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan pada siswa lain, 3) siswa terlihat malas dan kurang percaya diri untuk mengerjakan soal dan akan mengerjakan setelah selesai dikerjakan guru atau siswa lain, 4) siswa tidak berani mengemukakan ide/ gagasan pada guru, 5) siswa merasa takut pada guru pelajaran matematika, mereka menganggap matematika pelajaran yang sulit.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada pembelajaran matematika di SMP N 2 Banyudono. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian pembelajaran matematika melalui pembelajaran *think talk and write* dapat meningkatkan kemandirian siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul ” Peningkatan Keaktifan dan Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *think talk and write*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran matematika pada lingkaran melalui pendekatan pembelajaran *think talk and write* di SMP N 2 Banyudono?

2. Adakah peningkatan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran matematika pada lingkaran melalui pendekatan pembelajaran *think talk and write* di SMP N 2 Banyudono?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan diatas maka secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika pada lingkaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *think talk and write* di SMP N 2 Banyudono.
2. Untuk mendiskripsikan kemandirian belajar siswa dalam belajar matematika pada lingkaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *think talk and write* di SMP N 2 Banyudono.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoristis.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran *think talk and write*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru.

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar.

2) Membantu guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *think talk and write*

b. Bagi siswa.

1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

2) Meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Keaktifan Belajar**

Keaktifan adalah giat, rajin, selalu berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar muridnya aktif jasmani maupun rohani. Pada penelitian ini yang di maksud keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal dan mengerjakan soal di depan kelas

### **2. Kemandirian Belajar**

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan

sendiri. Sikap- sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang yang terpelajar.

### 3. Pembelajaran *Think Talk and Write*

Pembelajaran *think talk and write* meliputi tiga tahap yaitu *think* (berfikir), *talk* (berbicara atau berdiskusi), dan *write* (menuliskan ide-ide/kesimpulan). Langkah-langkah dari strategi pembelajaran *think talk write* adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi teks bacaan berupa Lembaran Aktifitas Siswa yang memuat situasi masalah bersifat open-ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa kedalam forum diskusi (*think*)
- c) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Sedangkan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).